**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar**

**Dan Self-Confidence Siswa Kelas XI IPA**

**SMA Muhammadiyah Kalosi**

Asdar1) , Ahmad Talib1) , Muh. Sofyan1,a)

1*Jurusan Matematika*, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

a) [askanasofyhan12@gmail.com](mailto:askanasofyhan12@gmail.com)

**Abstrak**. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui: (1) deksripsi hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan pembelajaran Konvensional; (2) deskripsi rasa percaya diri atau *Self-Confidence* siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan pembelajaran Konvensional; (3) pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap hasil belajar matematika dan self-confidence siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kalosi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kalosi pada tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih dua kelas dengan teknik *random sampling*. Data diperoleh dari hasil observasi, angket dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil dari analisis statistika deskriptif adalah rata-rata nilai hasil belajar matematika dan self-confidence siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan dengan pembelajaran Konvensional. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dan self-confidence siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika dan self-confidence siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Hasil Belajar, Self-Confidence.

**Abstract.** *The research is eksperiment hat has purpose to know: (1) Mathematics Learning Achievement description of student who is thought by using cooperative learning type group investigation dan convensional learning; (2) Mathematics Learning Self-Confidence description of student who is thought by using cooperative learning type group investigation dan convensional learning; (3) influence of cooperative learning type group investigation towards Mathematics Learning Self-Confidence and Achievement Of Students at Class XI IPA Senior High School Muhammadiyah Kalosi in academic years of 2017/2018. Researcher choose two classes by using random sampling. The data are obtained from observation, quetionnaire, dan test result. The data is analyzed by using descriptive statistical analysis dan infrential statistical analysis. The result is analyzed by using descriptive mean of achievement value and Self-Confidence score of student by using cooperative learning type Group Investigation dan convensional learning. The result in infrential statistical analysis show that student mathematics learning self-confidence and achievement who is taught by using cooperative learning type group investigation is better than student mathematics learning achievement and self-confidence who is taught by using convensional learning.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Group Investigation, learning Achievement, Self-Confidence.

# Pendahuluan

Dalam suatu proses mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Guru matematika harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan peran aktif siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa aktif pada kegiatan pembelajaran matematika (Norjanah, 2016).

Selain itu, pemakaian metode pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri dari masing-masing peserta didik. Dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri sangat dibutuhkan dalam menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh. Rasa percaya diri merupakan hal yang pastinya dimiliki oleh setiap manusia dimana percaya diri adalah aktor dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Banyak peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik berbeda-beda sehingga dibutuhkan kiat-kiat tertentu untuk meningkatkan rasa percaya diri masing-masing peserta didik.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap matematika menimbulkan dampak pada sikap siswa begitupun sebaliknya. Salah satunya yaitu sikap percaya diri (self-confidence) siswa. Menurut Bandura (Syartika, 2016)  self confidence adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya. Percaya diri didefinisikan juga sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi sejauh mana siswa tersebut dapat menyelesaikan persoalan/permasalah matematika secara logis dan sistematis. Hal ini ditemukan dalam penelitian Arslan dan Altun (Rafianti, 2013), bahwa minimnya spesifikasi pengetahuan dan keterampilan pserta didik baik itu menyangkut konsep, rumus, algoritma maupun pemecahan masalah. Hal tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan diri pada siswa dalam menghadapi masalah matematik. Keberhasilan dan kegagalan yang dicapai oeh siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan keyakinan akan usaha yang telah dilakukan dalam pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan model pembelajaran kooperatif. cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Tom Savage (Israwati, 2017) mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Slavin (2005:215), mengemukakan bahwa kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Slavin (2005:215), menjelaskan bahwa rencana kelompok adalah salah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa. Penerapan metode grup investigation menurut peneliti sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran matematika dapat mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran sehingga menjadikan siswa lebih antusias dan membuat siswa lebih kreatif. Sedangkan dibentuknya siswa dalam kelompok kecil pada pembelajaran matematika melalui metode group investigation dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara diskusi dengan kelompoknya.

Dengan penerapan metode ini, dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran kooperatif group investigation (GI) adalah salah satu metode pengajaran yang mendukung terjadinya komunikasi dan interaksi selama proses belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu metode pembelajaran kooperatif dapat merangsang siswa untuk lebih termotivasi, lebih antusias, serta dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif. Dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika serta rasa percaya diri (Self-Confidence) siswa. Dengan demikian, aspek percaya diri (self-confidence) dan hasil belajar siswa juga perlu diperhatikan dengan seksama sebagai komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Self-confidence perlu dikembangkan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa agar dapat mencapai tujuan dan cita-cita.

Oleh karena itu, untuk melihat sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan fokus Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence siswa.

Penelitian ini berfokus pada sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yakni dipilih SMA Muhammadiyah Kalosi di Kabupaten Enrekang. Kelas XI IPA dipilh sebagai subjek penelitian untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika

# Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang melibatkan dua variabel yakni variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigaation dan pembelajaran konvensional) dan variabel terikat (hasil belajar matematika siswa dan self-confidence siswa). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kalosi dengan sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA yang dipilih dari empat kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA disebuah sekolah swasta. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas dimana kelas XI MIA 1 sebagai kelas perlakuan yang terdiri dari 23 siswa dan diterapkan model kooperatif tipe Group Investigation. Sedangkan kelas XI MIA 2 sebagai kelas pembanding terdiri dari 22 siswa dengan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian digunakan ada 4 (empat), yaitu: (1) Lembar keterlaksanaan model pembelajaran; (2) Tes hasil belajar matematika; dan (3) Lembar angket self-confidence siswa.

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini, analisis Statistik Deskriptif dan analisis Statistik Inferensial. Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar dan data angket self-confidence siswa. Hasil analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, mean, modus, standar deviasi dan perhitungan persentase, yang kedua analisis Statistik Inferensial, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan taraf kepercayaan 95% Adapun Tabel 1 pengkategorian untuk keterlaksanaan pembelajaran, Tabel 2 untuk kategori hasil belajar dan Tabel 3 untuk kategori self-confidence. Adapun pengkategorian dari Self-Confidence siswa berdasarkan pada tabel rentang skala yang kita buat.

**TABEL 1**. Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterlaksanaan Pembelajaran** | **Kategori** |
|  | Sangat Baik |
|  | Baik |
|  | Cukup Baik |
|  | Kurang Baik |

(Sumber: Israwati, 2017)

**TABEL 2.** Kategori Hasil Belajar Matematika

|  |  |
| --- | --- |
| **Hasil Belajar Matematika** | **Kategori** |
|  | Sangat Tinggi |
|  | Tinggi |
|  | Sedang |
|  | Rendah |
|  | Sangat Rendah |

(Sumber: Purwanto, 2015)

**TABEL 3**. Kategori Self-Confidence

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Kategori Nilai** | **Penafsiran** |
|  | Sangat Rendah |
|  | Rendah |
|  | Sedang |
|  | Tinggi |

# Hasil dan Pembahasan

Keterlaksanaan pembelajaran model Kooperatif tipe group investigation dapat dikatakan terlaksana dengan baik ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga keempat sebesar 3,5. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.

Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yang diajar mengunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation adalah dari skor maksimum yaitu Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dikatakan sedang. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yang diajar mengunakan model pembelajaran Konvensional adalah dari skor maksimum yaitu . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional dikatakan sangat rendah

Rata-rata skor Self-confidence atau rasa percaya diri siswa yang diajar mengunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation adalah dari skor maksimum yaitu Hal ini menunjukkan bahwa self-confidence siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada kelas perlakuan dikatakan sedang. Sedangkan rata-rata skor Self-confidence atau rasa percaya diri siswaa yang diajar mengunakan model pembelajaran Konvensional adalah dari skor maksimum yaitu . Dapat disimpulkan bahwa self-confidence siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Konvensional pada kelas pembanding dikatakan sedang.

Hasil output uji homogenitas dari data hasil belajar dan self-confidence menggunakan SPSS, nilai signifikan untuk data hasil belajar matematika dan self-confidence berturut-turut diperoleh dan dengan Kriteria untuk pengujian ini yaitu, jika nilai maka ditolak, adapun jika maka diterima. Sehingga diperoleh untuk hasil belajar dan self-confidence Jadi dapat diasumsikan bahwa data berasal dari populasi yang variansinya sama (Homogen).

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t melalui program SPSS 22.0 menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen dan taraf signifikan 0,05, adapun kriteria dari pengujian hipotesis jika nilai dan maka ditolak dan diterima. Untuk hasil belajar diperoleh nilai sinifikansinya adalah dan nilai . Ini berarti bahwa ditolak dan diterima. Dengan kata lain, hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Kalosi yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional. Sedangkan Untuk Self-Confidence diperoleh nilai sinifikansinya adalah dan nilai . Ini berarti bahwa ditolak dan diterima. Dengan kata lain, self-confidence siswa kelas XI MIA SMA Muhammadiyah Kalosi yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional.

Karena berdasarkan kedua uji hipotesis yang dilakukan yaitu hasil belajar matematika dan self-confidence siswa kelas XI MIA 1 sebagai kelas perlakuan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika dan self-confidence siswa kelas XI MIA 2 sebagai kelas pembanding, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada kelas XI MIA 1 SMA Muhammadiyah kalosi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dan self-confidence siwa.

# Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group investigation pada materi Program Linear dikelas XI MIA SMA Muhammadiyah Kalosi terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Group investigation cocok untuk diterapkan dikelas XI MIA Muhammadiyah Kalosi pada materi Program Linear sebab memberikan pengaruh yang positif baik terhadap hasil belajar matemtika siswa maupun self-confidence siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Group investigation lebih efektif untuk diterapkan dari pada melalui pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika pada materi Bentuk Program Linear dikelas XI MIA SMA Muhammadiyah Kalosi. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada sekolah yang sebagian besaar menerapkan pembelajaran konvensional. Penelitian selanjutnya juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi peningkatan setiap indikator sehingga diperoleh analisis yang lebih mendalam terhadap setiap indikator tersebut.

# Daftar Pustaka

Fatmasari, F. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Kelas X SMK SORE Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Hapsari, M.J. 2011. *Upaya meningkatkan self-confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing.* Yogyakarta

Israwati, Tri, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dengan Pendekatan Scientific Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 2 MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR.* Skripsi. FMIPA. Universitas Negeri Makassar

Norjanah. 2016. *Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas X E SMA Negeri 1 Segeri*. Skripsi. Fakulas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makassar.

Purwanto. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning*. Teori, Riset dan Praktik. Diterjemahkan oleh: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

Syartika, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-Confidence Siswa*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.